

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran yang baik akan menghasilkan siswa yang baik. Dalam hal ini, peningkatan kualitas pembelajaran madrasah tidak lepas dari peningkatan kualitas guru, yang berkaitan dengan kompetensi profesional dan efektivitas guru. Di zaman modern ini, masalah kinerja guru merupakan salah satu topik sentral pembahasan, menempati tempat khusus di tengah pembelajaran ilmu pengetahuan dan pendidikan yang sangat luas dan merata (Oemar, 2017). Guru merupakan sumber daya manusia yang memegang peranan penting sebagai motor penggerak sekolah. Guru merupakan jabatan utama yang sering berintraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan madrasah. (Suhasaputra, 2013).

Dalam sebagian riset tentang daya guna ataupun kegagalan program pembelajaran di sebagian negara berkembang merekomendasikan perlunya penguatan supervisi pendidikan dalam mengkondisikan penguatan mutu pembelajaran. Daya guna program supervisi memastikan jaminan mutu pembelajaran. Semakin efisien supervisi dilakukan, semakin besar terjamin kualitasnya (Nurhattati, 2020). Supervisi pendidikan berupaya untuk mendukung guru dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajarnya, atau dengan kata lain meningkatkan kompetensi profesional guru. Istilah konseling mulai terbentuk dalam dunia pendidikan ditinjau dari tujuan dan cara pelaksanaannya. Oleh karena itu, diharapkan saran tersebut dapat mempengaruhi perbaikan sekolah (Indadihayati, 2021).

Supervisi akademik kepala Madrasah memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu dalam kegiatan belajar dan mengajar, di dalam supervisi akademik kegiatan di laksanakan dengan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif madrasah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Fungsi dukungan dari supervisi akademik adalah untuk menyediakan guru dengan bimbingan profesional

dan dukungan teknis untuk meningkatkan pembelajaran. Pengajaran yang lebih baik berarti membantu siswa lebih mudah memperoleh keterampilan yang perlu diperoleh dalam pembelajaran (Rahmi, Yunalia & Afriansyah, 2019). Sebagai pimpinan madrasah, pimpinan madrasah mengawal semua pembelajaran untuk memastikan kegiatan berjalan selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus menguasai semua sumber daya manusia yang berada di bawah komandonya, terutama tenaga pengajar atau para guru. (Gunarti et al., 2022). Pelaksanaan supervisi pengajaran oleh Kepala Madrasah harus mampu melaksanakan berbagai upaya pengelolaan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. (Suryani, 2015).

Supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru merupakan fenomena umum yang banyak dibahas dalam beberapa penelitian. Supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berdampak positif kepada kinerja guru, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian peserta didik. Selain itu supervisi akademik juga dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya (Fauzi & Sofwanti, 2022). Namun dalam implementasinya terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang supervisi akademik kurangnya kompetensi kepala madrasah dalam melakukan supervisi, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah (Nindia, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik agar dapat memberikan dampak positif pada kinerja guru.

Berdasarkan beberapa penelitian tentang pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh positif dari supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah dapat membantu guru memperbaiki kinerjanya melalui tindak lanjut yang diberikan oleh kepala madrasah, guru senior,

dan narasumber (Hasanah & Kristiawan, 2019). Namun, perlu diperhatikan bahwa supervisi akademik kepala madrasah yang efektif harus didasarkan pada peningkatan kompetensi dan kinerja guru (Fauzi & Sofwanti, 2022). Selain itu, iklim organisasi madrasah juga dapat mempengaruhi kinerja guru (Amiruddin, 2014). Oleh karena itu, diperlukan peran kepala madrasah dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif dan memberikan supervisi akademik yang tepat guna untuk meningkatkan kinerja guru.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru program keterampilan. Supervisi akademik yang baik dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan profesional, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kompetensi supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru program keterampilan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aaliyah plus Keterampilan.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 06 Maret 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Keterampilan, Kecamatan Sumedang, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang dalam kurikulum bagian Keahlian Aliyah Negeri 1 Plus, Bapak Wawan Erawan, hal. Pd., M. Beliau menyatakan bahwa kegiatan supervisi Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang Plus Keterampilan dilaksanakan langsung oleh Kepala Madrasah yang menugaskan supervisi kepada guru atau bawahannya. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang ini merupakan madrasah aliyah dengan program keahlian. Jadi ada dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas terampil. Kelas reguler adalah kelas yang harus diikuti oleh setiap siswa sedangkan kelas keterampilan adalah kelas yang dipilih oleh siswa. Program Keahlian MAN 1 Sumedang Plus Keahlian terdiri dari 6 Keahlian dan hanya 4 Keahlian yang sudah berjalan, hal ini sesuai dengan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Tahun 2016 No. 1023 tentang penyelenggaraan program keterampilan. Di Madrasah Aliyah. Pada musim 2019/2020, hal ini sesuai dengan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Tahun 2016 No. 1023 tentang Penyelenggaraan Program Keterampilan. Di Madrasah Aliyah. SK yang

diterbitkan memuat 6 jenis formasi keterampilan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya program keterampilan dilakukan 6 jam dalam satu minggu. Selain Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang yang menyandang plus keterampilan, Madrasah Aliyah Plus Al-munir juga merupakan madrasah yang menerapkan program keterampilan, diantara program keterampilan yang di laksanakan adalah program keahlian/ketrampilan rekayasa perangkat lunak dan program keterampilan LAS meliputi keterampilan pengelasan.

	Sekolah	Jumlah Guru
1	Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang	16
2	Madrasah Aliyah Plus Al-Munir	14
	Jumlah	30

*Tabel 1. 1 Nama Sekolah*

Program keterampilan ini berbeda dengan program setelah sekolah. Jika kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar kelas, maka program keterampilan dilaksanakan pada jam sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk mempersiapkan lulusan yang akan memiliki keterampilan yang relevan dan siap memasuki kehidupan profesional meskipun mereka telah lulus dari Msdrasah Aliyah. Adapun untuk efektivitas program kompetensi tersebut, diperlukan guru yang memiliki kemampuan profesional di bidangnya. Profesionalisme guru tidak terlepas dari peran Kepala Madrasah dalam supervisi akademik untuk mencapai tujuan program keterampilan, salah satunya agar siswa memiliki keterampilan khusus dan umum pada masing-masing bidang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada yaitu:

Bedasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh supervisi akademik Kepala Madrasah. terhadap kinerja guru dalam program keterampilan, oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Kabupaten Sumedang”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka di dapat kan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana Kinerja Guru Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Kabupaten Sumedang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui Kinerja Guru Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Kabupaten Sumedang
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kopetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Kabupaten Sumedang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, yakni dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang supervisi akademik kepala sekolah, serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk rujukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam memberi

informasi mengenai proses pengimplementasian supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru program keterampilan.

### **E. Kerangka Berpikir**

Supervisi merupakan kegiatan penting untuk mencapai tujuan pendidikan, orientasi Supervisor berada di latar depan saat memberikan pertolongan. Atau dengan kata lain untuk menunjang suasana belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan. Pengawasan secara umum dipahami sebagai pemantauan, pengelolaan dan pemantauan kegiatan (Afriadi et al., 2016). Pelaksanaannya dapat dipantau oleh pengawas atau kepala Madrasah. Kepala Madrasah harus memiliki beberapa keterampilan manajerial agar kualitas sekolah tetap baik dan kualitas siswa sekolah meningkat. Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional dan teknis guru agar proses pendidikan di sekolah menjadi lebih berkualitas. (Anissyahmai, 2016).

Supervisi akademik berfokus pada perilaku pengawas, upaya untuk membantu guru, dan meningkatkan harapan belajar siswa. Pelaksanaan monitoring secara berkesinambungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Bimbingan sekolah merupakan dasar atau pondasi dari bimbingan belajar profesional, yang dipelajari adalah sistem pendukung yang diterapkan oleh pimpinan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. (Suwartini, 2017). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya memberikan pelayanan kepada guru baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengajaran. Melakukan pengawasan terakhir adalah memberikan layanan dan dukungan. Keterampilan utama supervisor terletak pada kemampuan pribadinya.

Kewenangan pengawasan/supervisi pendidikan di Indonesia ditetapkan berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Supervisi Sekolah/Madrasah. Kemampuan Supervisi kepala Madrasah dapat menjadi kekuatan yang merubah mentalitas guru madrasah dan tenaga kependidikan tentang pembelajaran dan layanan pembelajaran

di sekolah, menuju peningkatan hasil belajar siswa. di luar pengawasan akademik. (Kemenag, 2022). Keterampilan yang dimiliki supervisor antara lain:

1. *Planning for a supervision academic,*
2. *Implementing Supervision Academic,*
3. *Feddback for supervision* (Borders & Brown, 2005).

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang berorientasi pada karir bagi guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, indikator kuncinya adalah guru mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, produktif dan menyenangkan. Supervisi akademik mencakup materi pembelajaran, kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, penilaian, hasil belajar, dan penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk mengembangkan profesionalisme guru. (Amri et al., 2022). Supervisi akademik adalah segala bantuan dari supervisor dan/atau kepala madrasah untuk memperbaiki manajemen sekolah dan meningkatkan kinerja guru. Supervisi merupakan pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum (Daryanto & Rachamawati, 2015). Dalam teori ini, supervisi dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru. Supervisi dapat membantu guru dalam memperbaiki kualitas pengajaran dan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya supervisi, guru dapat memperoleh umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kinerjanya, serta dapat memperoleh dukungan dan bimbingan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Supervisi dianggap sebagai salah satu cara untuk membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja guru (Sumarni, 2019).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Karena supervisi akademik membantu guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.



Kinerja guru merupakan kunci kualitas pendidikan yang perlu disampaikan. Kinerja guru adalah munculnya perilaku dalam bekerja yang ditandai dengan keluwesan gerak, ritme, dan urutan kerja prosedural, sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan persyaratan kualitas, volume, kecepatan dan kuantitas. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dilakukan seorang guru dalam suatu organisasi (sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang terkait dengan hukum, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Majdid, 2016).

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas belajar di sekolah, dan dia bertanggung jawab terhadap siswa yang dibimbingnya dengan cara meningkatkan pembelajarannya. Kinerja guru berkaitan dengan profesionalisme guru. UU No. 14 Tahun 2005 Profesi dalam kaitannya dengan guru dan dosen adalah profesi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang merupakan mata pencaharian seumur hidup dan memerlukan kompetensi, keterampilan atau kemampuan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Widagdo et al., 2020).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi akademik kepala madrasah. Kepala madrasah memainkan peran strategis untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik. Supervisi akademik dapat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru (Harahap, 2020).

Seperti yang dikemukakan (Simanjuntak, 2005) bahwa kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan keterampilan melakukan kerja yang dimiliki oleh guru. Kompetensi setiap orang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu; a) kemampuan dan keterampilan kerja, b) motivasi dan etos kerja.

2. Dukungan organisasi



Kinerja setiap individu bergantung pada dukungan organisasi. Bentuk dukungan organisasi dapat berupa penyediaan lapangan kerja dan infrastruktur, pemilihan teknologi, lingkungan kerja yang nyaman dan syarat dan ketentuan kerja

### 3. Dukungan manajemen

Kinerja setiap individu sangat bergantung pada kapabilitas pemimpin, baik melalui konstruksi sistem kerja dan kerja sama yang stabil dan selaras ataupun peningkatan keterampilan kerja, serta dengan memupuk semangat dan menggerakkan karyawan untuk bekerja secara maksimal.

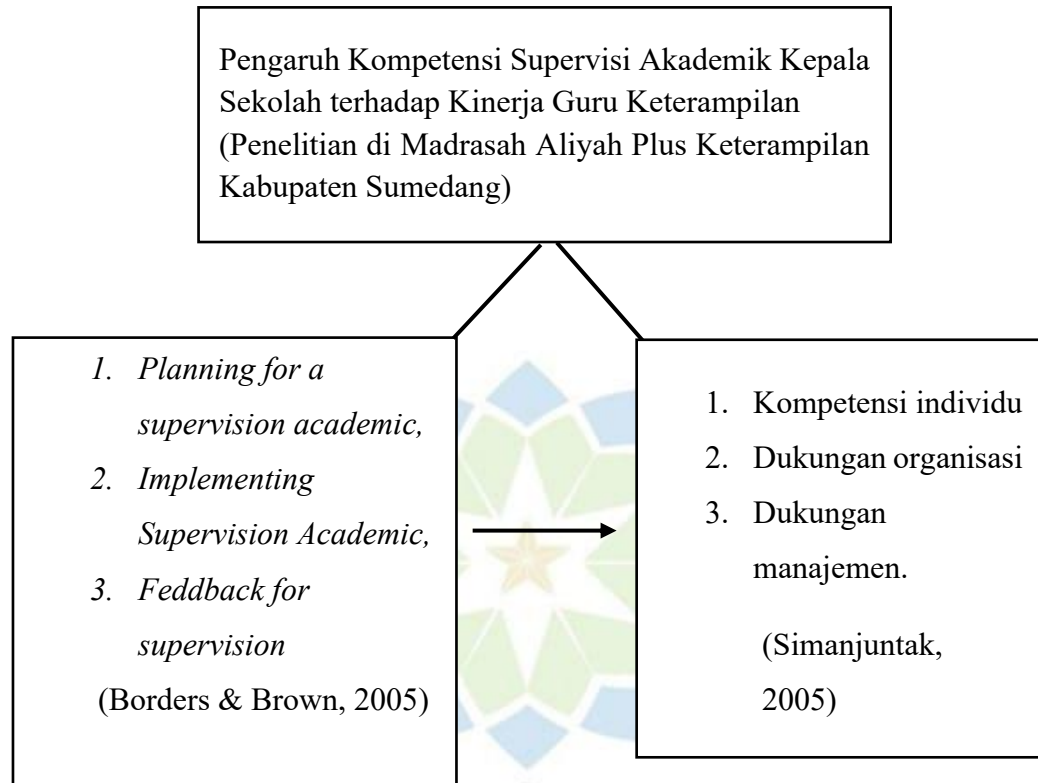
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa keahlian (proficiency) guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dalam mencapai keberhasilan proses belajar-mengajar yang mencakup empat jenis, yaitu:

- a. Kompetensi Pribdi
- b. Kompetensi Profesional
- c. Kompetensi Sosial
- d. Kompetensi pedagogik (Sosial Lembaga Kajian Pendidikan Keislaman, 2005).



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran.**

**Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Plus Keterampilan Kabupaten Sumedang**



Keterangan:

→ : Adanya Pengaruh Variabel X (Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Variabel Y (Kinerja Guru Program Keterampilan).

### F. Hipotesis

H<sub>0</sub>: Tidak ada Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Plus Keterampilan

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana Astari berjudul "The Impact of Academic Supervision by School Principals on the Quality of Learning at State Vocational High School 3 in South Tangerang City", ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dan pengujian statistik yang dilakukan. (Astari, 2017).
2. Studi yang dilakukan oleh Meidiana, Syarwani Ahmad, dan Destiniar dengan judul "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Pengawasan Akademik Terhadap Kinerja Pengajar" hasil penelitian menyatakan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Variabel Pengawasan Akademik berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengajar, dalam hal ini pengawasan akademik juga harus mampu meningkatkan potensi kinerja pengajar dan meningkatkan tanggung jawab serta menjadikan pengajar yang profesional (Mediana et al., 2020)
3. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Adi Nugraha dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Pemantauan Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Magelang" mengungkapkan bahwa: 1) Pelaksanaan pemantauan akademik kepala sekolah di SMP negeri maupun swasta di Kota Magelang memiliki hasil rata-rata sebesar 53,3%, yang termasuk dalam kategori baik; 2) Kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang dari semua indikator masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 41,2%. 3) Terdapat pengaruh positif dari pemantauan akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,156 atau 15,6%. Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi pada variabel kinerja guru dipengaruhi oleh pemantauan akademik kepala sekolah sebesar 15,6% (Nugraha, 2017).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati, Hj. Masluyah Suib, H. Syawani Umar dengan judul "Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Akademik SDN Pontianak

Timur" memperlihatkan hasil penelitian yang menarik. Data hasil penelitian dikumpulkan melalui berkas dokumen yang dimiliki oleh sekolah selama tiga tahun dan diambil nilai rata-rata dari ketiga mata pelajaran untuk setiap sekolah. Dari data penelitian, terlihat bahwa distribusi nilai jawaban menyebar dari nilai terendah 5,90 sampai nilai tertinggi 8,28. Berdasarkan distribusi nilai tersebut, didapatkan rata-rata (mean) 6,91, nilai tengah (median) 6,79, nilai yang sering muncul (mode) 6,22, simpangan baku (standar deviasi) 0,59, dan rentang (range) 2,38 (Hartati dkk., 2016).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ramadan, Ratmawati T, dan Sumarlin Mus dengan judul "Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru" menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Supervisi akademik kepala sekolah di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan efektif, (2) Kompetensi profesional guru di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan tinggi, (3) Terdapat pengaruh positif sebesar 52,8% antara supervisi akademik kepala sekolah dan peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan (Ramadan et al., 2021).
6. Kajian yang dilakukan oleh Rindy Antika dengan judul "Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 8 Pekanbaru" menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di sekolah dasar di kecamatan Sewon yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi termasuk dalam kategori "baik" dengan skor rata-rata 2,56. Kinerja guru SD di Kecamatan Sewon yang meliputi penyusunan kurikulum dan RPP, pembukaan pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (KBM) termasuk dalam kategori "baik" dengan skor rata-rata 2,40. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru SD di Kabupaten Sewon (Antika, 2020).

7. Sebuah riset teranyar yang dilakukan oleh Ramadan dkk (2021) menunjukkan bahwa pengawasan akademik yang dilakukan kepala sekolah memiliki dampak positif sebesar 52,8% terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SMA/MA se-kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Studi yang dilaksanakan oleh Arnadi, Purniadi Putra, dan Hamdah dengan judul "Efek Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kabupaten Sambas" mengindikasikan bahwa: (1) adanya efek supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi sebesar 0.029 dan pengaruh sebesar 0.070 (7%) (2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.459 (45.90%) dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersamaan, dengan signifikansi sebesar 0.00 dan 0.521 (52.10%), yang berarti pengaruh antara supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) mempunyai kekuatan yang tinggi. Implikasi dari studi ini adalah pentingnya peningkatan kinerja guru, yang dapat dicapai dengan melakukan supervisi kepala madrasah dengan baik, baik dari perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut supervisi, sehingga guru dapat memperoleh pembinaan, perhatian, dan pengawasan yang baik, serta merasa bahwa supervisi kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Semakin baik supervisi kepala madrasah yang dilakukan, semakin baik pula kompetensi dan kinerja guru (Arnadi et al., 2021)..
8. Studi yang dilaksanakan oleh Nurhayati, Arifuddin Siraj, Muhammad Yaumi dengan tajuk "Dampak Kompetensi Pengawasan dan Manajerial Kepala Madrasah pada Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba" menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi pengawasan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah 101,43 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis statistik deskriptif kompetensi manajerial kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Gantarang

Kabupaten Bulukumba menunjukkan rata-rata 216,4 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis statistik deskriptif kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba menunjukkan rata-rata 87,28 yang termasuk dalam kategori sedang (Siraj & Yaumi, 2020).

9. Studi yang dilakukan oleh Siti Afifatun berjudul "Dampak Pengawasan Akademik Kepala Madrasah dan Lingkungan Organisasi pada Motivasi Kerja dan Implikasinya pada Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Utara pada Tahun Ajaran 2019/2020". Temuan studi ini adalah sebagai berikut: 1) Pengawasan akademik Kepala Madrasah berdampak positif dan signifikan pada motivasi kerja guru dengan kontribusi sebesar 42,3%. 2) Lingkungan organisasi MA berdampak positif dan signifikan pada motivasi kerja guru dengan kontribusi sebesar 43,2%. 3) Pengawasan akademik Kepala Madrasah dan lingkungan organisasi di MA secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan pada motivasi kerja guru dengan kontribusi sebesar 37,5%. 4) Pengawasan akademik Kepala Madrasah berdampak positif dan signifikan pada kinerja guru dengan kontribusi total baik secara langsung maupun tidak langsung sebesar 44,9%. 5) Lingkungan organisasi di MA berdampak positif dan signifikan pada kinerja guru dengan kontribusi sebesar 11,7%. 6) Pengawasan akademik Kepala Madrasah dan lingkungan organisasi di MA secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan pada kinerja guru dengan kontribusi total sebesar 74,3%. 7) Motivasi kerja guru berdampak positif dan signifikan pada kinerja guru MA dengan kontribusi sebesar 76,0%. 8) Pengawasan akademik Kepala Madrasah, lingkungan organisasi, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan pada kinerja guru Madrasah Aliyah dengan kontribusi sebesar 62,4%. Secara parsial, motivasi kerja guru merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru (Afifatun, 2021).

10. Erni Agustina Suwartini melakukan sebuah penelitian dengan judul "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, dan Kualitas Pendidikan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan sebesar 30,9%. Hal ini berarti semakin baik supervisi akademik kepala sekolah, semakin baik pula kualitas pendidikan. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari profesionalitas guru terhadap kualitas pendidikan sebesar 20,2%. Ini berarti semakin baik profesionalitas guru, semakin baik pula kualitas pendidikan. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta sebesar 36,3%. Ini berarti semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin baik profesionalitas guru, semakin baik pula kualitas pendidikan (Suwartini, 2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu kompetensi supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru program keterampilan, kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan hanya kepada guru program keterampilan.



